



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I akan dibahas mengenai masalah yang akan menjadi bahasan dalam penelitian beserta dengan tujuan dan manfaat penelitian. Yang pertama terdapat latar belakang masalah yang membahas secara singkat mengenai variabel-variabel dalam *fraud hexagon* yaitu tekanan (stimulus atau *pressure*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan ego (*arrogance*). Latar belakang juga mencakup berbagai permasalahan kecurangan pada laporan keuangan yang semakin banyak terjadi dan fenomena yang pernah terjadi yang mendasari penulis dalam memilih judul dan topik penelitian.

Selain itu, dalam bab ini terdapat identifikasi masalah yang mencakup pertanyaan-pertanyaan awal mengenai masalah yang akan diteliti dan batasan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena adanya keterbatasan maka dilakukan reduksi yang dipaparkan dalam rumusan masalah berupa pertanyaan awal yang mendasari adanya penelitian agar memiliki gambaran mengenai penelitian ini. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu menemukan hasil dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Serta bagian terakhir dalam bab ini yaitu manfaat penelitian yang menjelaskan manfaat kepada pembaca dan penelitian selanjutnya mengenai topik penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah instrumen penting yang berisi catatan mengenai informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang menggambarkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang berguna dalam memberikan penilaian bagi

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan termasuk para investor, manajemen, karyawan, pemberi pinjaman, kreditor dan pemasok, pemerintah dan lembaga lainnya, serta masyarakat luas. Para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kinerja perusahaan dan untuk menilai *earning power* (efisiensi) perusahaan dimasa yang akan datang (Sari dan Lestari, 2020). Maka dari itu laporan keuangan harus disusun dengan akurat dan relevan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan dengan baik dan tidak menyesatkan. Namun informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan sering terjadi penyimpangan karena mengandung salah saji.

2



Tidak jarang dari mereka memanipulasi laporan keuangan dengan cara melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya (*over statement*) sehingga para pemegang saham (investor) dan pemangku kepentingan menilai bahwa kinerja perusahaan baik dan perusahaan dalam keadaan sehat. Namun ada juga perusahaan yang dengan sengaja memanipulasi pendapatan lebih kecil dari yang sebenarnya agar perusahaan dapat memperkecil pengenaan pajak (*under statement*). Dengan adanya manipulasi data maka informasi yang terkandung didalamnya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Informasi keuangan yang bias tersebut menjadi informasi yang tidak relevan dan tidak valid dalam pengambilan keputusan karena informasi yang disajikan tidak berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya.

Setiap perusahaan tidak dapat menghindari tindakan kecurangan, tetapi setiap perusahaan dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan dengan menggunakan berbagai tindakan pengendalian dan pencegahan. Adanya tindakan kecurangan disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor individu yang berasal dari pribadi masing-masing karyawan ataupun manajernya, maupun faktor kepentingan perusahaan. Biasanya faktor kepentingan perusahaan diakibatkan karena adanya kondisi persaingan yang ketat di industri yang sejenis sehingga perusahaan melakukan manipulasi agar dapat unggul dari perusahaan lainnya ataupun dikarenakan kondisi ekonomi yang sedang tidak menentu.

Pada tahun 2020, terjadi lonjakan wabah COVID-19 yang mengakibatkan krisis ekonomi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Banyak perusahaan kecil hingga perusahaan besar yang mengalami dampak dari adanya COVID-19 karena usahanya yang tidak berkembang dan mengalami kerugian yang besar, bahkan terpaksa gulung tikar. Sebagian besar perusahaan mengalami tekanan yang besar dalam menghadapi wabah COVID-19 sehingga pihak manajemen harus mampu mengatasi masalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terutama kaitannya dengan masalah keuangan dan pelaporannya. Dampak dari adanya COVID-19 membuat pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan seperti melakukan manipulasi data sehingga laporan keuangannya tetap positif dan dapat memenuhi harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Didalam dunia bisnis kerap terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan yang diakibatkan dari adanya *error* (kesalahan yang tidak disengaja) dan *fraud* (kesalahan yang disengaja). Kesalahan (*error*) adalah salah saji yang tidak disengaja dalam melakukan pengumpulan data, interpretasi data, dan kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi. Sedangkan kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang bertentangan dengan kebenaran untuk memperoleh sesuatu yang bukan merupakan hak milik pelaku, sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak lain (Aprilia dan Furqani, 2021). Sedangkan menurut ACFE (2022) *fraud* adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti manipulasi atau memberikan laporan yang keliru terhadap pihak lain.

Fraud melibatkan tipu muslihat untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil. Banyak dampak negatif yang diakibatkan dari adanya kecurangan (*fraud*) seperti rusaknya moralitas orang-orang yang berada di dalam lingkungan perusahaan, hancurnya reputasi perusahaan, kerugian bahkan kebangkrutan, merugikan pihak lain dalam bentuk materi dan non materi (waktu, tenaga, dan pikiran), dan masih banyak lagi dampak negatif yang diakibatkan dari adanya tindakan kecurangan. Kecurangan (*fraud*) sendiri dibagi menjadi tiga yaitu penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), pemalsuan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), dan korupsi (*corruption*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

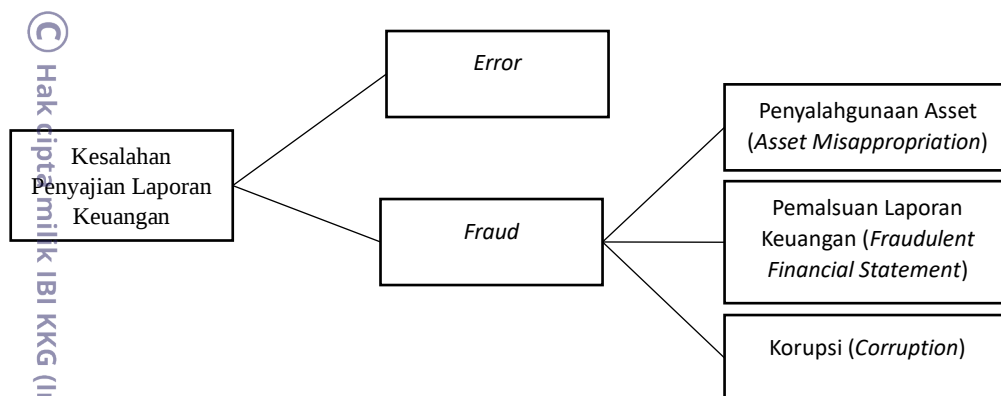
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1. 1 Kesalahan Penyajian Laporan Keuangan



Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2022, Indonesia merupakan peringkat ke 4 di wilayah Asia Pasifik yang memiliki jumlah kasus *fraud* sebanyak 23 kasus, dimana jumlah ini menurun dari yang sebelumnya 36 kasus ditahun 2020. Kasus *fraud* tertinggi di wilayah Asia Pasifik berada di negara Australia dengan jumlah kasus 38, kemudian kasus *fraud* tertinggi kedua di negara China dengan jumlah kasus 33, dan ketiga di negara Malaysia dengan jumlah kasus 25.

Tabel 1. 1 Kasus Fraud Wilayah Asia Pasifik

Negara	Jumlah Kasus
American Samoa	2
Australia	38
China	33
Fiji	1
Hong Kong	13
Indonesia	23
Laos	1
Malaysia	25
Micronesia	1
New Zealand	6
Papua New Guinea	3
Philippines	12
Singapore	13
Solomon Island	1
South Korea	2
Taiwan	3
Thailand	9
Vietnam	8
Total Kasus	194

Sumber: (ACFE, 2022)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan jumlah kasus *fraud* paling tinggi di dunia yaitu di negara Amerika

Serikat dengan total kasus 625, kemudian di urutan ke dua yaitu Afrika Selatan dengan kasus 188, dan diurutan ketiga yaitu India dengan total kasus *fraud* 103. Sedangkan negara dengan total kasus *fraud* paling rendah yakni 1 kasus, yaitu:

- Wilayah Asia Pasifik: Fiji, Laos, Micronesia, dan Solomon Islands.
- Wilayah Asia Selatan: Bhutan dan Nepal.
- Wilayah Eropa Timur dan Asia Barat/Tengah: Croatia, Estonia, Hungary, Moldova, Slovenia, dan Tajikistan.
- Wilayah Eropa Barat: Luxemburg, Aland Islands, Denmark, dan Norway.
- Wilayah Timur Tengah dan Utara Afrika: Algeria dan Iraq.
- Wilayah Amerika Latin dan Caribbean: Bahamas, Bermuda, Curacao, Guyana, Haiti, Nicaragua, Panama, Uruguay, dan Virgin Islands.
- Wilayah Sub-Saharan Afrika: Burkina Faso, Ethiopia, Mali, Niger, Seychelles, South Sudan, Sudan, Swazland, dan Togodi.

Tabel 1. 2 Persentase *Fraud* Paling Banyak Terjadi di Indonesia

Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Persentase	Urutan
Korupsi	154	64,4%	1
Penyalahgunaan Asset	69	28,9%	2
Kecurangan Laporan Keuangan	16	6,7%	3

Sumber: (ACFE, 2019)

Berdasarkan survei mengenai *fraud* pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi. Sebanyak 154 kasus atau 64,4% menyatakan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi. Selanjutnya sebanyak 69 kasus atau 28,9% menyatakan bahwa urutan ke dua dari *fraud*



yang paling banyak di Indonesia adalah penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*). Lalu sebanyak 16 kasus atau 6,7% menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) menempati urutan terbawah. Walaupun kasus kecurangan laporan keuangan merupakan kasus *fraud* terendah, namun hal ini tidak bisa dianggap remeh karena masih ditemukan kasus kecurangan laporan keuangan dari waktu ke waktu (Maryana dan Oktavia, 2023).

Gambar 1. 2 Persentase Fraud Paling Merugikan di Indonesia



Sumber: (ACFE, 2019)

Kecurangan laporan keuangan atau *Fraudulent Financial Reporting* adalah tindakan pemalsuan data berupa salah saji material yang merugikan berbagai pihak. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan sebuah permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh. Dari tahun ke tahun selalu ditemukan kasus terjadinya *fraud* (Natalia et al., 2022). Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan sarana untuk menarik investor dan penanam saham, sehingga laporan keuangan yang disajikan ditampilkan sebaik dan semaksimal mungkin. Kecurangan pada laporan keuangan terdiri dari beberapa modus yaitu pemalsuan data, pengubahan data, dan manipulasi catatan keuangan dan dokumen pendukung lainnya. Menurut ACFE (2022), kecurangan laporan keuangan merupakan jenis penipuan yang paling sedikit diantara semua kasus penipuan.



Walaupun jenis penipuan laporan keuangan paling sedikit namun memiliki dampak yang sangat besar bagi sekitarnya.

Salah satu kasus pada kecurangan laporan keuangan yang terkenal yaitu kasus Enron. Enron adalah sebuah perusahaan energi di Amerika Serikat, yang merupakan hasil merger dari perusahaan pipa di Nebraska yaitu perusahaan InterNorth dan Houston Natural Gas. Enron didirikan pada tahun 1985 dan dihentikan operasionalnya pada tahun 2007 karena terbukti melakukan tindakan kecurangan. Enron terbukti melakukan kecurangan dengan menyembunyikan banyak utang dan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan terlihat baik. Enron menggelembungkan pendapatan Mariner Energy (anak usaha Enron) dari US\$ 185 juta menjadi US\$ 366 juta. Tercatat sebesar US\$ 181 juta merupakan pendapatan fiktif. Selain itu Enron juga melakukan pinjaman dana dalam jumlah yang besar yang tidak dicatat sebagai utang, sebanyak US\$ 8 miliar disalahklasifikasikan sebagai perdagangan energi berjangka. Enron melakukan penyalahgunaan *Special-Purpose Entities* (SPE) untuk menyembunyikan kerugian besar di anak perusahaannya dengan membuat perjanjian untuk menutup kerugian anak perusahaannya (dikutip dari <https://bisnismuda.id/read/1126-i-wayan-yeremia-natawibawa/sekilas-kisah-skandal-enron>).

Kasus kecurangan lain seperti yang dilakukan oleh PT Bakrie & Brothers Tbk. PT Bakrie & Brothers Tbk merupakan perusahaan yang didirikan oleh almarhum H. Achmad Bakrie pada tahun 1942. Perusahaan ini pernah tercatat melakukan pergantian laporan keuangan pada tahun 2008 hanya dalam waktu yang singkat. PT Bakrie & Brothers Tbk melaporkan rugi bersih tahun 2008 Rp 16,624 triliun. BEI memanggil tim auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Namun dalam beberapa hari kemudian laporan keuangan tersebut diubah dengan kerugian bersihnya menjadi Rp



15,86 triliun. Selain itu pada tahun 2018, PT Bakrie & Brothers Tbk juga mempunyai kebiasaan melakukan gali-tutup lubang dalam membayar utang sehingga membuat mereka semakin terjerat utang yang semakin besar dan digugat pailit oleh debitur (Rihma, 2018). Menurut Suhendah (2019), PT Bakrie & Brother Tbk melakukan kecurangan dengan mempercantik laporan keuangan pada triwulan I tahun 2010 agar menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

Selain 2 fenomena diatas, Garuda Indonesia juga pernah menjadi perhatian bagi banyak orang karena Garuda Indonesia terbukti melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020, Garuda menjadi sorotan setelah ditemukan penyimpangan dalam laporan keuangan tahun 2018. Dalam laporannya Garuda Indonesia mencatat pendapatan bersih sebesar USD 809,85 atau Rp 11,33 miliar (saat kurs Rp 14.000). Laba tersebut merupakan salah satu hasil kerja sama antara Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi, dan nilainya mencapai USD 239,94 juta atau Rp 2,98 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang namun Garuda Indonesia sudah mengakuinya sebagai pendapatan, maka dari itu Garuda Indonesia melakukan penggelembungan pendapatan (dikutip dari: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>).

Dengan marak nya kasus *fraud* atas laporan keuangan di Indonesia, maka diperlukan perancangan pengendalian terhadap kecurangan laporan keuangan agar bisa mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab seseorang melakukan tindakan *fraud*.

Awal mula teori *fraud* dikemukakan oleh Donald R. Cressy pada tahun 1953 yang dinamakan “*Fraud Triangle*”. Menurut teori ini, ada 3 penyebab *fraud* terjadi yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring dengan berjalannya waktu, teori *fraud triangle* ini dikembangkan menjadi



“*Fraud Diamond*” oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004. Elemen dari *fraud diamond* yakni tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), kesempatan (*opportunity*), dan kemampuan (*capability*). Menurut Wolfe & Hermanson, *fraud* tidak akan terjadi jika tidak dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan kecerdasan untuk merealisasikan tindakan *fraud* tersebut.

Perkembangan teori selanjutnya pada tahun 2011 yaitu “*Fraud Pentagon*” yang dikembangkan oleh perusahaan akuntan publik di Amerika Serikat yaitu Crowe Horwath LLP. Elemen dari *fraud pentagon* yakni arogansi (*arrogance*), rasionalisasi (*rationalization*), tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan kompetensi (*competence*). Menurut Horwarth, arogansi merupakan perilaku superioritas dan keserakahan pada pelaku kejahatan yang mempercayai bahwa kebijakan perusahaan dan prosedur tidak diterapkan kepadanya. Kemudian teori ini disempurnakan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2016. Teori ini dikenal dengan “*Fraud Hexagon*” atau dengan sebutan S.C.C.O.R.E model. Elemen dalam *fraud hexagon* yakni stimulus (*pressure*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan ego (*arrogance*).

Elemen pertama dari teori *fraud hexagon* yakni stimulus atau tekanan (*pressure*). Tekanan berasal dari kebutuhan keuangan, perekonomian keluarga yang mendesak, dan target keuangan yang menurun, sehingga mendorong seseorang melakukan kecurangan atau *fraud*. Pada elemen stimulus, terdapat empat faktor penyebab potensi terjadinya *fraud*, yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, dan *personal financial need*. *Financial stability* adalah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat dan stabil, sehingga apabila perusahaan sedang tidak stabil maka ada potensi melakukan kecurangan. *External pressure* adalah tekanan berlebihan yang diberikan pihak ketiga untuk manajemen perusahaan, sehingga tekanan yang berlebihan tersebut

dapat menimbulkan potensi melakukan kecurangan. *Personal financial need* adalah kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan, karena sebagian besar saham yang dimilikinya akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan sehingga ada potensi melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini menggunakan faktor *financial target* yaitu tekanan yang diberikan oleh pemegang saham kepada pihak manajemen untuk mencapai hal yang diinginkan. Dalam hal ini biasanya pemilik perusahaan akan menekan pihak manajemen untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Tarjo et al. (2021), *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022) dimana *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen kedua yaitu kemampuan (*capability*), terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan yaitu *change of director* dan *CEO's education*. *Change of director* adalah pergantian kekuasaan dari direktur lama ke direktur baru karena ada niat untuk menyingkirkan direktur lama yang telah mengetahui adanya *fraud* diperusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *CEO's education*. *CEO's education* adalah latar belakang pendidikan seorang direktur atau pemimpin perusahaan. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi tentu memiliki kecerdasan dan keahlian yang tinggi. Apabila pemimpin perusahaan ingin memperoleh *profit* yang tinggi maka ia tidak segan-segan untuk melakukan kecurangan melalui pengetahuan dan ilmu yang di milikinya. Menurut Preicilia et al. (2022), *CEO's education* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun menurut Putri dan Suhartono (2023), *CEO's education* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

deng
menc
men
proye
penel
dima
kecu
terda

terda



lemah merupakan celah yang dapat dimanfaatkan pelaku. Ada tiga faktor penyebab potensi terjadinya *fraud*, yaitu *nature of industry*, *quality of external auditor*, dan *ineffective monitoring*. *Quality of external auditor* adalah kemampuan seorang auditor dalam melakukan proses audit sehingga dapat mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan. KAP BIG 4 dianggap lebih independen dan memiliki kredibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP NONBIG 4. *Ineffective monitoring* adalah kondisi dimana tidak adanya pengendalian dan pengawasan yang baik didalam perusahaan sehingga dapat dijadikan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Penelitian ini menggunakan *nature of industry*, yaitu jika piutang di suatu perusahaan banyak maka menandakan bahwa aliran kas yang masuk akan sedikit. Jika aliran kas yang masuk sedikit maka dapat memicu terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan akan melakukan estimasi terhadap jumlah piutang tak tertagih, sehingga pihak manajemen yang akan menentukan besarnya saldo piutang tak tertagih dan hal ini dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen. Menurut Fouziah et al. (2022) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara menurut Agustin et al. (2022) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Elemen kelima yaitu rasionalisasi (*rationalization*), pelaku kecurangan akan melakukan pembenaran terhadap tindakannya. Pelaku kecurangan akan merasa berbuat lebih bagi perusahaan sehingga mereka merasa bahwa pantas untuk mengambil keuntungan yang lebih. Ada tiga faktor penyebab potensi terjadinya *fraud*, yaitu *change in auditor*, *auditor's opinion*, dan *total accrual total assets*. *Change in auditor* merupakan perubahan auditor eksternal perusahaan karena perusahaan ingin menutupi *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. *Auditor's opinion* adalah opini yang dihasilkan oleh auditor dalam melakukan audit terhadap klien nya. Dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberikannya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, maka pihak manajemen dapat melakukan membenaran atas tindakan *fraud* yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan *Total Accrual Total Assets (TATA)*. *Total accrual total assets* merupakan metode yang dipakai oleh pihak manajemen perusahaan dalam mencatat pendapatan setiap kali transaksi terjadi, bukan saat diterimanya kas. Hal ini dapat menimbulkan potensi terjadinya kecurangan karena adanya perbedaan pencatatan dengan uang fisik yang ada di tangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa dan Ghozali (2020), rasio TATA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *financial statement fraud* menggunakan *Beneish M-Score*. Sedangkan menurut Ardiyani dan Utaminingsih (2015) rasio total akrual (TATA) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Elemen keenam yaitu ego (*arrogance*), yang merupakan sikap superioritas, keserakahan, dan merasa lebih tinggi kedudukannya dibandingkan pihak lain. Sehingga mereka beranggapan bahwa dapat melakukan apapun didalam perusahaan termasuk melakukan kecurangan. Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan yaitu *CEO's pictures* dan *dualism position*. *CEO's pictures* merupakan banyaknya foto CEO yang berada di laporan tahunan perusahaan. Foto CEO yang banyak menunjukkan sifat *arrogance* karena ingin menunjukkan kekuasaan dan jabatan yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan *dualism position*. *Dualism position* merupakan rangkap jabatan yang dimiliki oleh CEO perusahaan, sehingga pekerjaannya dapat terganggu karena sibuk dan kurang fokus (Hardiani et al., 2019). Menurut Siregar (2020) *dualism position* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun menurut Siddiq dan Suseno (2019) *dualism position* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain melakukan pengujian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini juga melakukan pengujian variabel moderasi. Variabel moderasi dikenal sebagai variabel interaksi unsur luar yang dapat memperkuat atau melemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi sangat berguna dalam memahami fenomena yang kompleks dan mengidentifikasi kondisi batas yang mempengaruhi hubungan antar variabel, misalnya dalam penelitian perilaku organisasi, variabel moderasi dapat digunakan untuk menyelidiki kondisi dimana gaya kepemimpinan memiliki dampak yang lebih kuat pada kinerja karyawan (dikutip dari:

<https://mindthegraph.com/blog/id/variabelsedang/#:~:text=Variabel%20moderasi%20sangat%20berguna%20ketika,subkelompok%20atau%20dalam%20kondisi%20tertentu>).

Tujuan menggunakan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedalaman analisis dan memberikan pemahaman yang lebih bernuansa tentang hubungan antar variabel. Dengan mempertimbangkan variabel moderasi, peneliti dapat mengidentifikasi kondisi di mana efek tertentu lebih menonjol atau berkurang, sehingga dapat berkontribusi pada temuan yang lebih akurat dan relevan secara kontekstual.

Dalam penelitian potensi kecurangan laporan keuangan, dapat menggunakan komite audit internal maupun kualitas audit sebagai pemoderasi. Komite audit diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan pengawasan yang efektif pada perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya kecurangan yaitu dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Penerapan *good corporate governance* (GCG) di perusahaan yaitu dengan memiliki anggota komite audit sehingga dapat menunjang perusahaan dalam meminimalisir tindakan kecurangan. Sedangkan kualitas audit merupakan pihak ketiga



selaku auditor yang bertugas untuk menilai kebenaran dan keaslian dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Kualitas audit ini merujuk pada KAP BIG 4 dan KAP NONBIG 4. KAP BIG 4 dianggap memiliki kredibilitas dan independensi yang lebih tinggi dibandingkan KAP lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor dari *fraud hexagon* yaitu *financial target*, *CEO's education*, kerjasama dengan proyek pemerintah, *nature of industry*, *total accrual total asset*, dan *dualism position* yang mempengaruhi terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah *Change of Director* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?



6. Apakah *CEO's Education* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
7. Apakah *State-Owned Enterprises (SOEs)* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
8. Apakah Kerjasama dengan Proyek Pemerintah berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
9. Apakah *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
10. Apakah *Quality of External Auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
11. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
12. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
13. Apakah *Auditor's Opinion* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
14. Apakah *Total Accrual Total Asset* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
15. Apakah *CEO's Pictures* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
16. Apakah *Dualism Position* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



17. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang diidentifikasi diatas selanjutnya akan dibatasi dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki penulis dalam menjalankan penelitian ini. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *CEO's Education* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah Kerjasama dengan Proyek Pemerintah berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah *Total Accrual Total Asset* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Apakah *Dualism Position* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

7. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi *Financial Target* pada potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

8. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi *Nature of Industry* pada potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas dan karena adanya keterbatasan waktu penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi penelitiannya agar tujuan penelitian dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam pengambilan, pengolahan, dan analisis data. Berikut batasan penelitian yang ditetapkan penulis:

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Peneliti membatasi periode penelitian yaitu menggunakan laporan keuangan dari tahun 2020-2022.

3. Penelitian menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan diperoleh dari website perusahaan dan website www.idx.co.id.

4. Peneliti membatasi variabel yang diteliti yaitu *Financial Target*, *CEO's Education*, *Kerjasama dengan Proyek Pemerintah*, *Nature of Industry*, *Total Accrual Total*



Asset, Dualism Position, Kualitas Audit pada variabel *Financial Stability*, dan

Kualitas Audit pada variabel *Nature of Industry*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah “Apakah *financial target*, *CEO's Education*, kerjasama dengan proyek pemerintah, *nature of industry*, *total accrual* *total assets*, dan *dualism position* dapat mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan, serta apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *financial target* dan *nature of industry* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *CEO's Education* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kerjasama Dengan Proyek Pemerintah terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.



4. Untuk mengetahui pengaruh *Nature of Industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Total Accrual Total Asset* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Dualism Position* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Financial Target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Nature of Industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sehingga membantu pihak manajemen perusahaan dalam melakukan upaya pencegahan. Hal ini dikarenakan kasus kecurangan pada laporan keuangan yang kian bertambah banyak disetiap tahunnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi agar faktor stimulus, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego/arrogance* menjadi fokus utama dalam mengambil keputusan karena menjadi dasar penilaian perusahaan bahwa perusahaan tersebut berpotensi melakukan kecurangan pelaporan keuangan atau tidak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.